
PENINGKATAN PEMAHAMAN NILAI PANCASILA SISWA SDN JEPITU III PADA MASA PANDEMI COVID-19 MENGUNAKAN BUKU PENDAMPING PANCASILA

Nur Prayitno

Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa

noerprayitno@gmail.com

Abstrak : Penelitian dilakukan di SD Negeri Jepitu III Girisubo yang berada di kabupaten Gunungkidul untuk mengetahui keberhasilan upaya meningkatkan pemahaman nilai – nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran kelas V SD Negeri Jepitu III Girisubo pada masa pandemic covid 19 dengan menggunakan buku pendampingan pendidikan Pancasila. Obyek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Jepitu III Girisubo. Penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2021. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan seperti berikut ; Implementasi nilai – nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup baik. Guru berupaya meningkatkan pemahaman nilai – nilai Pancasila dengan menyusun buku pendampingan pendidikan Pancasila. Guru mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan memasukkannya dalam metode mengajar, sikap terhadap siswa, dan kegiatan rutin sekolah. Guru selalu mengingatkan siswa yang melanggar nilai-nilai Pancasila. Faktor pendukung dari implementasi nilai-nilai Pancasila yaitu adanya kesadaran, dan dukungan dari kepala sekolah, guru, dinas pendidikan, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Hambatan yang dihadapi sekolah yaitu adanya beberapa anak yang sulit dinasehati dan kebiasaan anak diluar sekolah yang kurang baik. Sekolah mengatasi hambatan tersebut dengan terus melakukan pembiasaan, bimbingan, dan pembinaan kepada anak.

Kata kunci : Nilai, Pendidikan, Pancasila

Abstract : *The study was conducted at SD Negeri Jepitu III Girisubo located in Gunungkidul district to determine the success of efforts to improve understanding of Pancasila values in class V learning activities at SD Negeri Jepitu III Girisubo during the covid 19 pandemic by using the Pancasila educational assistance book. The objects of this research are the fifth grade teachers and students of SD Negeri Jepitu III Girisubo. The research was conducted from July to August 2021. This type of research is descriptive qualitative research. Data was collected by means of interviews, observation, and documentation. Based on the results of the study, several conclusions can be drawn as follows; The implementation of Pancasila values in learning activities is quite good. The teacher seeks to improve understanding of Pancasila values by compiling a Pancasila educational assistance book. Teachers implement Pancasila values by including them in teaching methods, attitudes towards students, and routine school activities. Teachers always remind students who violate the values of Pancasila. Supporting factors for the implementation of Pancasila values are awareness and support from school principals,*

teachers, education offices, and a supportive school environment. The obstacles faced by schools are the presence of some children who are difficult to advise and the habits of children outside of school are not good. Schools overcome these obstacles by continuing to do habituation, guidance, and coaching to children.

Keywords: *Values, Education, Pancasila*

Pendahuluan

Pancasila adalah Dasar Negara Republik Indonesia, yang terdiri dari lima sila Negara yang perumusannya tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila merupakan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia dihayati sebagai corak yang khas dan tidak bisa dipisahkan dari bangsa Indonesia. Pancasila juga berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa yang didalamnya terkandung konsepsi dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan, terkandung dasar pikiran terdalam dan gagasan mengenai wujud kehidupan yang dianggap baik. Oleh karena Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan suatu kristalisasi dari nilai-nilai luhur budaya bangsa yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia. Pancasila juga merupakan perjanjian luhur rakyat Indonesia yang disetujui oleh wakil - wakil rakyat Indonesia menjelang dan sesudah proklamasi kemerdekaan.

Pancasila memiliki nilai-nilai luhur dalam setiap sila pancasila yang harus diamalkan oleh seluruh rakyat Indonesia agar dapat mencapai tujuan hidup bangsa. Pancasila mengandung nilai-nilai luhur bangsa yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila tersebut tumbuh dan berkembang dari dalam diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi landasan, dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan kenegaraan. Dengan perkataan lain, nilai-nilai Pancasila merupakan das “Sollen” atau cita-cita tentang kebaikan yang harus diwujudkan menjadi suatu kenyataan atau das “Sein” (Rukiyati, dkk 2013: 57).

Pancasila sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta harus tertanam dalam diri setiap warga negara Indonesia dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari berbangsa dan bernegara. Berbagai upaya sudah pernah dilakukan oleh para pemimpin bangsa agar Pancasila dapat tertanam dalam diri setiap warga negara Indonesia seperti dengan adanya Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor II/MPR/1978 tentang Ekaprasetia Pancakarsa yang menjabarkan kelima asas dalam Pancasila menjadi 36 butir pengamalan sebagai pedoman praktis bagi pelaksanaan Pancasila. Pada tahun 2003 Tap MPR Nomor II/MPR/1978 dicabut dengan Tap MPR Nomor I/MPR/2003 dengan 45 butir pengamalan Pancasila, namun dalam kenyataannya tidak dipublikasikan kajian mengenai butir-butir Pancasila benar-benar diamalkan dalam keseharian masyarakat di Indonesia atau tidak.

Permasalahan yang dihadapi akhir-akhir ini yaitu mulai kurangnya pengamalan dan pengetahuan mengenai Pancasila. Indikasi mulai berkurangnya pengetahuan dan pengamalan pancasila pada warga negara antara lain masih ditemukan warga negara yang tidak hafal sila pancasila, mulai luntarnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan berkurangnya sikap cinta tanah air dan terjadinya degradasi moral di masyarakat. Selain hal tersebut indikasi mulai

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Pembelajaran dan strategi asesmen di masa pandemic”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

luntarnya jiwa Pancasila dalam diri masyarakat Indonesia yaitu semakin banyaknya masyarakat yang bangga terhadap budaya luar dan kurang tertarik untuk melestarikan budaya Indonesia sendiri. Semakin luntarnya jiwa Pancasila dalam diri warga negara Indonesia akan mengancam keutuhan dan keberlangsungan hidup bangsa, Indonesia dapat terpecah belah dan keadaan menjadi kacau. Hal ini jika tidak segera ditangani akan berdampak sangat serius bagi bangsa Indonesia pada masa yang akan datang.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menanamkan dan memberikan pengetahuan mengenai Pancasila sejak usia dini. Penanaman nilai Pancasila sejak usia dini akan lebih efektif dalam membentuk karakter bangsa. Pada anak usia dini pengalaman dan kejadian-kejadian yang pernah ia alami akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila karakter-karakter yang ditanamkan sejak kecil baik, maka karakter-karakter tersebut akan melekat pada proses pendewasaan selanjutnya. Penanaman nilai Pancasila sejak usia dini dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal anak, dan lembaga pendidikan anak.

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 2 yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini mengisyaratkan besarnya peran lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila. Para siswa harus memahami, memaknai, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya agar dapat menjadi pedoman hidup dan dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh yang dapat merusak moral. Sekolah dasar sebagai sebuah lembaga pendidikan dasar mempunyai peranan penting dalam penanaman dan pengetahuan nilai-nilai Pancasila. Penanaman nilai Pancasila dan pengetahuan mengenai Pancasila di sekolah dasar dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan dikembangkan dalam proses pembelajaran serta kegiatan ekstra kurikuler. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah dasar memuat beberapa materi mengenai Pancasila seperti sila-sila Pancasila, lambang setiap sila Pancasila, makna lambing Pancasila, pengamalan sila Pancasila dan lain-lain. Materi mengenai Pancasila ini diajarkan secara bertahap dari hal yang paling sederhana kemudian menjadi hal yang lebih mendalam pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Pelajaran Pancasila dalam pembelajaran di kelas jika tidak disampaikan dengan baik maka akan dapat menimbulkan kebosanan dan materi tidak dapat diterima dan diamalkan dengan baik oleh peserta didik.

SD Negeri Jepitu III sebagai lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan pengetahuan mengenai Pancasila kepada peserta didiknya. Berdasarkan pengamatan banyak siswa yang belum paham mengenai Pancasila dan nilai-nilainya. Hal ini disebabkan karena materi Pancasila dalam buku tema khususnya kelas VI tidak tersusun secara urut sehingga siswa bingung dan tidak dapat memahami materi dengan baik, kurangnya buku pendukung lainnya untuk materi Pancasila juga menjadi permasalahan tersendiri bagi guru dan siswa, selain itu materi yang ada buku disajikan kurang menarik bagi siswa karena hanya dalam bentuk teks dan latihan yang cukup kurang bervariasi. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa tentang Pancasila tentunya juga akan mempengaruhi pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan permasalahan di atas saya

akan membuat Buku Pendamping Pendidikan Pancasila yang disajikan lebih runtut dan menarik bagi siswa agar pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai Pancasila dapat lebih meningkat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2021. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri Jepitu III Girisubo Kabupaten Gunungkidul.

Target / Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SDN Jepitu III. Kepala sekolah dipilih karena kepala sekolah merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah, semua kebijakan sekolah biasanya selalu ditentukan atau melalui persetujuan kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam upaya mengimplementasikan pengamalan nilai-nilai sila Pancasila. Guru juga merupakan subjek penelitian yang penting dalam penelitian ini karena guru merupakan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran langsung kepada siswa. Siswa juga merupakan subjek penelitian karena siswa merupakan sasaran dari pengamalan nilai-nilai sila Pancasila.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian ini yakni berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber data yang akurat pada subyek penelitiannya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa deskripsi-deskripsi mengenai implementasi nilai - nilai sila Pancasila di SDN Jepitu III yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Harris Herdiansyah (2013: 131), Observasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu, dan wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-

benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.

Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman tersebut dapat dijadikan acuan mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, namun dapat dikembangkan selama penelitian jika ditemukan hal-hal yang dapat mendukung penelitian.

Pedoman Observasi digunakan peneliti agar dapat memfokuskan pada data apa yang akan dicari dari kegiatan observasi tersebut. Pedoman Observasi berisi tentang apa saja hal-hal yang harus diamati dan dapat dijadikan data dalam penelitian. Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dengan menyajikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus masalah yang akan diteliti yaitu mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di SDN Jepitu III. Pedoman wawancara dalam penelitian ini ada 3 yaitu pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Pedoman dokumentasi digunakan peneliti untuk memudahkan mendokumentasikan apa saja yang harus dicari dan dapat membantu memperjelas data dalam penelitian kualitatif ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kualitatif. Menelaah data yang didapat dari beberapa sumber seperti hasil observasi pada saat pembelajaran, dan wawancara. Peneliti akan menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah analisis sebelum dilapangan dan analisis setelah di lapangan. Analisis data selama dilapangan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih mana yang penting dan yang tidak perlu digunakan dalam penelitian ini. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dan dikaji dengan teori yang telah dibuat. Data yang telah diolah dan disajikan tersebut kemudian akan ditarik kesimpulan yang dapat menjawab fokus masalah atau rumusan masalah dalam penelitian ini.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Menurut (Lexy J. Moleong, 2007: 330) bahwa ”Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu”. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam kegiatan penelitian ini akan difokuskan pada sebuah isu yang berkembang dilingkungan lokasi penelitian. Pada penelitian ini penulis akan memfokuskan masalah kepada kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai pancasila dan nilai-nilai pancasila di SD Negeri Jepitu III. SDN Jepitu III beralamat di dusun Gamping, Jepitu, Girisubo Gunungkidul. Lokasi sekolah cukup strategis yang berada di pinggir jalan raya yang merupakan daerah jalur lintas selatan. Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di SDN Jepitu III sudah cukup baik. Namun dalam pemanfaatannya masih kurang optimal dan perlu ditingkatkan. Pemanfaatan yang perlu

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Pembelajaran dan strategi asesmen di masa pandemic”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

ditingkatkan seperti pemanfaatan perpustakaan, komputer yang tersedia, serta pemanfaatan media pembelajaran yang ada di sekolah.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 2 yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar. Strategi yang ditetapkan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila dalam kegiatan Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan, kegiatan-kegiatan saat pembelajaran, dan dalam materi pelajaran. Pancasila memiliki nilai-nilai luhur dalam setiap sila pancasila yang harus diamalkan oleh seluruh rakyat Indonesia agar dapat mencapai tujuan hidup bangsa. Pancasila mengandung nilai-nilai luhur bangsa yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, am persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila tersebut tumbuh dan berkembang dari dalam diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi landasan, dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan kenegaraan.

Permasalahan yang dihadapi akhir-akhir ini yaitu mulai kurangnya pengamalan dan pengetahuan mengenai Pancasila. Indikasi mulai berkurangnya pengetahuan dan pengamalan pancasila pada warga negara antaralain masih ditemukan warga negara yang tidak hafal sila pancasila, mulai lunturnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan berkurangnya sikap cinta tanah air dan terjadinya degradasi moral di masyarakat. SD Negeri Jepitu III sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai Pancasila dan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan pengamatan banyak siswa yang belum paham mengenai Pancasila dan nilai-nilainya. Hal ini disebabkan karena materi Pancasila dalam buku tema khususnya kelas V tidak tersusun secara urut sehingga siswa bingung dan tidak dapat memahami materi dengan baik, kurangnya buku pendukung lainnya untuk materi Pancasila juga menjadi permasalahan tersendiri bagi guru dan siswa, selain itu materi yang ada buku disajikan kurang menarik bagi siswa karena hanya dalam bentuk teks dan latihan yang cukup kurang bervariasi. Hal tersebut jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan masalah serius dimasa yang akan datang. Berdasarkan permasalahan tersebut pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah dan Guru berusaha memecahkan masalah tersebut dengan membuat buku pendamping pendidikan pancasila untuk membantu siswa memahami pancasila dan nilai-nilai Pancasila. Buku pendampingan ini dibuat oleh guru kelas dan diberikan kepada setiap siswa kelas V sebagai bahan untuk mengevaluasi setiap kegiatan pengamalan nilai – nilai Pancasila yang diterapkannya.

Berdasarkan hasil penelitian, SDN Jepitu III sudah berupaya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dari sila 1 sampai sila ke 5. Sekolah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Implementasi nilai-nilai Pancasila juga dicerminkan dari hubungan keseharian antar anggota sekolah, baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya. Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah sepertinya tidak sulit dilakukan oleh guru dan siswa. Hal ini sependapat dengan Kaelan (2010: 259) yang menyatakan pengamalan Pancasila secara subjektif adalah pengamalan pancasila dalam pada setiap individu terutama dalam aspek moral dalam kaitannya dengan hidup negara dan masyarakat.

Sila I yaitu “ Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia tidak pernah putus-putusnya percaya kepada Tuhan. Sila pertama ini mengandung nilai-nilai yang menjiwai keempat sila lainnya. Negara didirikan sebagai penjawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil Penelitian, kegiatan pembelajaran di SDN Jepitu III yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sila I ini yaitu dengan membiasakan budaya mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Kegiatan ini selalu dilakukan setiap hari. Sebelum memulai pembelajaran juga dilaksanakan kegiatan membaca surat pendek bagi yang muslim dan berdoa untuk yang non Islam. Dalam kegiatan ini juga terlihat toleransi antar siswa yang Islam dan non Islam, dengan terbukti siswa tidak saling mengganggu dalam kegiatan beribadah. Selain itu di sekolah juga diadakan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah. Siswa sudah terbiasa setiap hari mengikuti kegiatan ini sehingga tidak perlu diminta guru, setiap jam sholat mereka langsung menuju masjid. Saat kegiatan sholat juga dilaksanakan kegiatan dzikir dan membaca doa bersama-sama yang dipimpin dan diawasi oleh guru. Siswa non muslim yang tidak melaksanakan sholat juga terlihat sangat menghormati dan tidak mengganggu siswa yang sedang sholat. Selain kegiatan tersebut, di SDN Jepitu III juga diadakan kegiatan TPA yang melatih siswa untuk belajar membaca Al-quran sebagai kitab suci umat muslim. Kegiatan implementasi nilai-nilai Pancasila sila pertama di SDN Jepitu III sudah mencerminkan beberapa nilai-nilai Pancasila sila pertama. Hal ini sesuai dengan arti dan makna sila Kemanusiaan yang adil dan beradab diantaranya Pengakuan adanya kausa prima yaitu Tuhan Yang Maha Esa, menjamin penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya (Rukiyati dkk, 2010: 58). Hal ini juga sejalan dengan kaedah implementasi nilai-nilai Pancasila sila pertama menurut Ketut Rindjin yaitu sembahyang, berdoa, membaca buku suci, berguru pada tokoh agama, serta mempunyai toleransi agama/ kepercayaan kepada Tuhan YME (Ketut Ridjin, 2012: 192).

Menurut Darmdiharjo (1996) dalam Kaelan (2010: 81) bahwa konsekuensi nilai yang terkandung dalam Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menghargai kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, agama, ras keturunan, dan status sosial. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Berdasarkan hasil penelitian implementasi nilai-nilai sila kedua Pancasila dilaksanakan dengan membiasakan budaya senyum, salam, sapa, dan menghormati orang yang lebih tua. Guru juga membiasakan bersikap sopan, memberikan kesempatan yang sama kepada siswa tanpa memandang latar belakang siswa, jenis kelamin, dan lain sebagainya dalam kegiatan pembelajaran atau melaksanakan suatu tugas serta membiasakan siswa menjenguk teman yang sedang sakit.

Rukiyati dkk (2013: 61) menyatakan bahwa pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam sila Persatuan Indonesia adalah nasionalisme, cinta bangsa dan tanah air, menggalang persatuan dan kesatuan bangsa, menghilangkan penonjolan atau kekuasaan keturunan dan perbedaan warna kulit serta menumbuhkan rasa senasib dan sepejuangan. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila Persatuan Indonesia di SDN Jepitu III dilaksanakan dengan berbagai cara. Menanamkan rasa cinta bangsa dan tanah air, guru memulainya dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar yaitu dengan mengadakan piket, merawat tanaman di sekolah, menjaga kebersihan lingkungan,

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Pembelajaran dan strategi asesmen di masa pandemic”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

menyanyikan lagu Indonesia Raya. Nilai yang terkandung dalam sila ketiga yang lain yaitu nilai persatuan, sekolah juga mengadakan kegiatan sholat bersama yang dapat menjadikan antar siswa lebih akrab dan dapat membaur.

Dalam Kelan (2010: 82) menyatakan bahwa dalam sila kerakyatan terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksanakan dalam hidup negara. Rukiyati (2013: 62) juga menyatakan bahwa hakikat utama sila keempat ini adalah demokrasi dan permusyawaratan. Demokrasi dalam arti umum yaitu, pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Permusyawaratan artinya mengusahakan putusan bersama secara bulat, baru setelah itu diadakan tindakan bersama. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila Kerakyatan Yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan dalam kegiatan pembelajaran di SDN Jepitu III yaitu yang pertama guru memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya. Dalam kelas juga terdapat susunan kepengurusan kelas yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Penentuan pengurus kelas dilaksanakan secara musyawarah. Guru juga membiasakan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara musyawarah mufakat.

Rukiyati dkk (2013 : 63) menyatakan pokok pikiran yang perlu dipahami dalam sila kelima ini adalah kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat dalam arti dinamis dan meningkat, seluruh kekayaan alam dan sebagainya dipergunakan bagi kebahagiaan bersama menurut potensi masing-masing, serta melindungi yang lemah agar kelompok warga masyarakat dapat bekerja sesuai bidangnya. Nilai keadilan harus tercermin dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Keadilan dapat diwujudkan dengan memberika hak kepada orang lain sesuai haknya, berlaku adil, tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum, suka bekerja keras, suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama. Implementasi nilai-nilai sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di SDN Jepitu III diwujudkan guru dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak untuk berpendapat dan berlaku adil terhadap anak. Siswa juga terlihat tidak pilih-pilih dalam berteman. Siswa mau berteman dengan siapa saja di dalam kelas. Siswa juga mau berbagi dengan temannya, hal ini ditunjukkan saat siswa kelas V ada kegiatan menggambar siswa mau membagi pewarnanya dengan siswa lain serta siswa juga mau bermain bersama mainan milik salah satu siswa.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah semua kegiatan proses pembelajaran menggunakan buku pendamping pendidikan pancasila selesai dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini juga sebagai wujud pertanggung jawaban guru selaku subyek penelitian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai siswa hasil pretes dan post test. Selain itu dalam kegiatan evaluasi ini guru juga meminta saran kepada kepala sekolah dan teman sejawat terkait kegiatan pembuatan buku pendamping pendidikan pancasila untuk membantu siswa memahami Pancasila dan nilai-nilai pancasila paa siswa kelas V SDN Jepitu III.

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila di SDN Jepitu III datang dari kepala sekolah, guru, Dinas Pendidikan, dan lingkungan sekolah yang mendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Kepala Sekolah dan dinas Pendidikan mendukung dengan mengadakan program atau kebijakan sekolah yang dapat meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Dari

pemerintah dikembangkan pendidikan karakter yang didalamnya mengandung dari nilai-nilai luhur Pancasila. Kepala Sekolah juga mengadakan kebijakan seperti kegiatan pengembangan seni anak dan kegiatan keagamaan. Dinas Pendidikan juga memantau kegiatan sekolah. Guru sebagai pelaksana menanamkan dalam diri siswa dalam berbagai kegiatan. Guru menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti yang telah diuraikan pada bagian implementasi di atas. Guru memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam memilih metode mengajar, mengembangkan kegiatan siswa yang mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila, serta memasukkannya dalam materi pelajaran. Lingkungan sekolah juga sudah cukup mendukung dalam implementasi nilai-nilai sila Pancasila. Guru sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada anak. Guru memanfaatkan lingkungan seperti menanamkan anak untuk cinta lingkungan, menjaga lingkungan dan mengenalkan permainan tradisional pada anak. Guru juga sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah seperti masjid, perpustakaan, taman, dan berbagai buku bacaan yang ada di sekolah.

Hambatan yang dialami sekolah dalam implementasi nilai-nilai Pancasila yaitu jika lingkungan anak di rumah atau masyarakat kurang mendukung maka akan sulit untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Guru sudah menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah namun apabila di rumah anak mendapatkan contoh yang kurang baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal anak, maka hal ini akan mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak. Hal ini sependapat dengan pendapat Rita Eka dkk (2013: 16) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu pola asuh dan kasih sayang dari orang tua. Bagaimana Individu terbentuk dapat dipengaruhi oleh pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan pembiasaan di sekolah, diingatkan di sekolah, dan dilakukan pembinaan oleh sekolah.

Kesimpulan

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi Pancasila dan nilai-nilai Pancasila menjadi sebuah permasalahan yang penting untuk segera ditindaklanjuti karena Pancasila merupakan hal yang pokok dalam setiap kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara mengandung nilai-nilai luhur bangsa yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Program aktualisasi ini untuk mengatasi hal tersebut penting dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program pembuatan buku pendamping pendidikan pancasila dapat cukup efektif menambah pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai Pancasila. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan analisis kegiatan yang membandingkan hasil pretest dan posttest. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan penggunaan buku pendamping pendidikan pancasila dapat mengatasi masalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan implementasi nilai-nilai sila Pancasila di SDN Jepitu III sudah cukup baik. Namun dalam kenyataannya belum dapat dilaksanakan secara optimal. Masih ada beberapa anak yang melanggar nilai-nilai Pancasila. Hambatan yang dialami guru yaitu kebiasaan anak di luar lingkungan sekolah yang kurang baik terbawa ke sekolah dan beberapa anak yang sulit

dinasehati. Guru ,mengatasinya dengan terus membiasakan dan melakukan pembinaan di sekolah.

Daftar Pustaka

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- N. Fadilah. 2019. *Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.*, J. Digit. Educ. Commun. Arts Artic. Hist (2) 66–78
- Sarwanto, J., Mahfud, H., & Ardiansyah, R. 2021. *Implementasi nilai pancasila sila ketuhanan yang maha esa masa pembelajaran daring pada peserta didik sekolah dasar*. Surakarta : Jurnal Pendidikan Indonesia
- Agus Purwanto, dkk, 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education Psychology and Counseling. 2(1), 1-12.
- Dewi, Fatma Aji Wahyu. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2, 55-61.
- Khoirunnisak, A., & Suharningsih. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan Dewan Pimpinan Cabang Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID) Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 5(3), 845–859.
- Mardawani, & Veronika, L. 2019. *"Implementasi Nilai Luhur Pancasila Melalui Kegiatan Bakti Mahasiswa untuk Memperkuat Komitmen Kebangsaan pada Generasi Milenial"*. Jurnal PEKAN, 4(2), 134–148.
- Isnaini, P.N., Dewi, D.A. 2021. *Upaya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta : Jurnal Kewarganegaraan Vol 5 (2)
- Putri, H. (2020). *Penerapan Nilai-Nilai Dalam Kehidupan Sehari-Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter Pancasila*. Makalah.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.